

**HUBUNGAN ANTARA BURNOUT SYNDROME DENGAN MOTIVASI
BERPRESTASI PADA MAHASISWA PROFESI NERS
DI STIKES PATRIA HUSADA BLITAR**

**(Relationship Between Burnout Syndrome and Achievement Motivation on Nurses Students
Professional in STIKes Patria Husada Blitar)**

Angga Suprisma
STIKes Patria Husada Blitar
email : anggasuprisma@yahoo.com

***Abstrack** : Burnout syndrome is a fatigue physically, emotionally and mentally. Achievement motivation is the drive to overcome obstacles and achieve success. Many students who are doing professional practice nurses are less motivated to complete the task, due to fatigue and burdened with many tasks and responsibilities in place practices. This study aimed to examine the relationship between burnout syndrome and achievement motivation on student nurses in the profession STIKes Husada Patria Blitar.*

Statistical test using Spearman's rho test with SPSS 16 for windows, this research includes studies of correlation with the population of 37 students and the number of samples all students, collecting data using questionnaires with a cross-sectional analysis which was held on August 23, 2015.

Based on test results obtained pvalue statistic = 0.000, rho = -0.634. Because pvalue (0.000) < α 0.05 then there is a relationship between burnout syndrome and achievement motivation and the correlation is strong means that the higher the level of burnout syndrome students who practice the profession it will be less motivated to perform, therefore the students profession nurses are expected to motivate themselves, and more diligent so that tasks are not abandoned so that the burnout syndrome can be minimized.

Keywords: Burnout syndrome, Achievement Motivation, Nurses Student Profession

Abstrak : Burnout syndrome adalah suatu kelelahan secara fisik, emosional dan mental. Motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mengatasi rintangan dan mencapai keberhasilan. Banyak mahasiswa yang sedang melakukan praktik profesi ners kurang termotivasi menyelesaikan tugas, akibat kelelahan dan terbebani dengan banyaknya tugas serta tanggung jawab ditempat praktik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara burnout syndrome dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa profesi ners di STIKes Patria Husada Blitar.

Uji statistik menggunakan uji Spearman's rho dengan bantuan program SPSS 16 for windows, penelitian ini termasuk penelitian korelasi dengan jumlah populasi 37 mahasiswa dan jumlah sampel seluruh mahasiswa, pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan analisis cross sectional yang dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2015.

Berdasarkan hasil Uji statistik didapatkan pvalue = 0,000, rho= -0.634. Karena pvalue (0.000) < α 0.05 maka ada hubungan antara burnout syndrome dengan motivasi berprestasi dan korelasinya kuat artinya semakin tinggi tingkat burnout syndrome mahasiswa yang praktik profesi maka akan semakin tidak termotivasi untuk berprestasi, Oleh karena itu mahasiswa profesi ners diharapkan lebih memotivasi diri, dan lebih rajin agar tugas tidak terbengkalai sehingga burnout syndrome dapat diminimalisir.

Kata kunci: Burnout Syndrome, Motivasi Berprestasi, Mahasiswa Profesi Ners

Burnout syndrome merupakan suatu kelelahan secara fisik, emosional dan mental yang disebabkan keterlibatan dalam situasi yang penuh tuntutan emosional (Nursalam, 2013).

Menurut Kleiber & Ensmann dalam Novita (2012), bibliografi terbaru yang memuat 2496 publikasi tentang burnout syndrome di Eropa menunjukkan 43% burnout syndrome dialami tenaga kesehatan dan sosial (perawat), 32% dialami guru (pendidik), 9% dialami pekerja administrasi dan manajemen, 4% pekerja di

bidang hukum dan kepolisian, dan 2% dialami pekerja lainnya. Dari persentase di atas dapat dilihat bahwa profesi perawat menempati urutan tertinggi sebagai profesi yang paling banyak mengalami burnout syndrome.

Program Praktik profesi merupakan proses mahasiswa menjadi seorang perawat profesional. Dengan kata lain peserta didik dengan perilaku awal sebagai mahasiswa keperawatan, setelah menjalani program profesi ia akan memiliki perilaku sebagai perawat profesional. Dalam fase ini, peserta didik mendapat kesempatan beradaptasi pada perannya sebagai perawat profesional dalam masyarakat keperawatan dan lingkungan pelayanan/asuhan keperawatan.

Melalui pendidikan program profesi diharapkan dapat terbentuk kemampuan akademik dan profesional serta kemampuan mengembangkan keterampilan dalam memberikan pelayanan/asuhan keperawatan profesional dan dapat bersosialisasi dengan peran profesionalnya. Oleh karena itu diperlukan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan fasilitas belajar serta komunitas profesional yang kondusif, baik dirumah sakit, pendidikan maupun di komunitas (Nursalam 2006).

Spickard dalam Nursalam (2006) menjelaskan bahwa penyebab turunnya prestasi pada mahasiswa salah satunya adalah kelelahan, baik kelelahan fisik, emosional maupun mental. Pada mahasiswa perawat profesi yang mengalami burnout syndrome maka semakin rendah kualitas pelayanan yang diberikan serta akan berdampak pada prestasi. Kelelahan akan berpengaruh pada tingkat konsentrasi dan penalaran terhadap penyelesaian tugas dan kegiatan di lahan praktik. Uraian tersebut memberi gambaran bahwa kondisi kelelahan sangat berdampak pada kegiatan praktik mahasiswa di lapangan.

Dari uraian di atas sudah banyak penelitian yang menjelaskan bahwa perawat merupakan profesi yang paling beresiko untuk mengalami *burnout syndrome* terutama pada

mahasiswa yang sedang menjalankan program profesi ners yang dituntut untuk melaksanakan praktik kerja dilapangan dan dituntut pula mengerjakan tugas dari kampus.

BAHAN DAN METODE

Peneliti menggunakan metode *Cross-Sectional* merupakan metode penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali, pada suatu saat.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa profesi ners STIKes Patria Husada Blitar yang berjumlah 37 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa yang melaksanakan praktik profesi Ners di STIKes Patria Husada Blitar sebanyak 37 orang.

Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2015 dengan metode Pengumpulan data menggunakan lembar kuisioner yang berisi tentang data umum responden dan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *burnout syndrome* serta motivasi mahasiswa dalam mencapai prestasi .

Analisa data untuk pengujian statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan Uji Spearman's rho dengan bantuan program SPSS 16 for windows dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Kesimpulan hasil uji:

- 1) Jika P value < dari nilai $\alpha=0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima, jadi ada hubungan antara burnout syndrome dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa profesi Ners di STIKes Patria Husada Blitar Tahun 2015.
- 2) Jika Pvalue > dari nilai $\alpha=0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi tidak ada hubungan antara burnout syndrome dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa profesi Ners di STIKes Patria Husada Blitar Tahun 2015.

HASIL PENELITIAN

Penelitian di lakukan di STIKes Patria Husada Blitar pada tanggal 23 Agustus 2015. STIKes Patria Husada Blitar merupakan sekolah tinggi ilmu kesehatan yang ada di kota Blitar, yang terletak berbatasan dengan kecamatan yang ada di kota Blitar adapun batas wilayahnya antara lain di sebelah timur Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Wilayahnya di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar sedangkan wilayah sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar dan sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Garum Kabupaten Blitar.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Asal Daerah, Perasaan Tertekan Saat Profesi, Dukungan Lingkungan Untuk Berprestasi, dan Bantuan Teman Saat Mengalami Kesulitan responden di STIKes Patria Husada Blitar, Agustus 2015

No	Umur	Frekuensi	%
1	> 20 tahun	37	100
Jumlah		37	100

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	19	51.4
2	Perempuan	18	48.6
Jumlah		37	100

No	Asal Daerah	Frekuensi	%
1	Luar Jawa	37	100
Jumlah		37	100

No	Perasaan tertekan	Frekuensi	%
1	Ya	25	67.6
2	Tidak	12	32.4
Jumlah		37	100

No	Dukungan lingkungan	Frekuensi	%
1	Ya	17	45.9
2	Tidak	20	54.1
Jumlah		37	100

No	Bantuan teman	Frekuensi	%
1	Ya	21	56.8
2	Tidak	16	43.2
Jumlah		37	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Burnout Syndrome* pada mahasiswa yang melaksanakan praktik profesi Ners di STIKes Patria Husada Blitar, Agustus 2015

No	<i>Burnout Syndrome</i>	Frekuensi	%
1	Sangat	9	24.3
2	Cukup	28	75.7
3	Tidak	0	0
Jumlah		37	100%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi motivasi berprestasi pada mahasiswa profesi Ners di STIKes Patria Husada Blitar di STIKes Patria Husada Blitar, Agustus 2015

No	Motivasi Berprestasi	Frekuensi	%
1	Tinggi	1	2.7
2	Cukup	26	70.3
3	Kurang	10	27.0
Jumlah		37	100%

Tabel 4. Tabulasi silang hubungan antara *burnout syndrome* di tempat praktik dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa profesi Ners di STIKes Patria Husada Blitar, Agustus 2015

No	<i>Burnout syndrome</i>	Motivasi berprestasi			Total
		Tinggi	Cukup	Kurang	
1	Sangat	0(0%)	2(5.4%)	7(18.9%)	9 (24.3%)
2	Cukup	1(2.7%)	24(64.9%)	3(8.1%)	28(75.7%)
3	Tidak	0(0%)	0(0%)	0(0%)	0(0%)
					37 (100%)
		Pvalue= 0.000	rho= -0.634	$\alpha=0.05$	

PEMBAHASAN***Burnout Syndrome* pada mahasiswa yang melaksanakan praktik profesi Ners di STIKes Patria Husada Blitar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa praktik profesi cukup mengalami *Burnout Syndrome*. Hal ini karena beban tugas yang di emban saat melaksanakan profesi cukup banyak sehingga memungkinkan mahasiswa mengalami titik jenuh dan kelelahan yang luar biasa, apalagi ditempat praktik di tuntut untuk selalu pro aktif dalam segala kegiatan dan tindakan keperawatan langsung yang diberikan kepada pasien, hal ini juga di dukung oleh karakteristik responden dimana sebagian besar 25 (67.6%) mahasiswa praktik profesi merasa tertekan saat melaksanakan praktik profesi. Beban kerja yang berlebihan dan tugas yang terlalu banyak akan menambah terjadinya *Burnout Syndrome*. Kompetensi skill (ketrampilan) maupun kompetensi menjadikan suatu beban tersendiri bagi mahasiswa yang melaksanakan praktik profesi. Hal ini sesuai dengan teori bahwa *burnout syndrome* lebih banyak dialami oleh profesi di bidang kesehatan, terutama perawat yang lebih sering berinteraksi dengan pasien (Poncet dalam Nursalam, 2006).

Karakteristik responden dimana 19 (51.4%) mahasiswa atau lebih dari setengah jumlah keseluruhan responden berjenis kelamin laki-laki, hal ini dapat mempengaruhi terjadinya burnout syndrome, karena laki-laki lebih rentan terhadap stres dan burnout jika dibandingkan dengan perempuan. Laki laki lebih bersifat tegas dan akan menarik diri jika mengalami burnout syndrome. Hal ini sesuai dengan teori bahwa perempuan lebih baik atau secara emosional lebih mampu menangani tekanan yang besar (Farber, dalam Nursalam 2013).

Proses sosialisasi pria memiliki nilai kemandirian yang lebih baik sehingga dapat bersikap tegas, lugas, tegar, dan tidak emosional. Sebaliknya, wanita lebih berorientasi pada kepentingan orang lain

sehingga sikap yang berkembang dari dalam dirinya adalah sikap membimbing, empati, kasih sayang, membantu, dan kelembutan. Perbedaan cara sosialisasi pria dan wanita berdampak pada kekuatan dan kelemahan terhadap timbulnya burnout (Maslach dalam Nursalam 2013).

Selain faktor diatas, latar belakang faktor personal juga mempengaruhi terjadinya *burnout syndrome*, dimana seluruh mahasiswa praktik profesi 37 (100%) berasal dari luar Jawa. Hal ini disebabkan karena mereka belum terbiasa dengan situasi yang berbeda dari budayanya sehingga mengalami masalah dalam prosespenyesuaian diri, baik dari sisi komunikasi maupun perilaku yang akan menjadikan beban yang dapat menimbulkan *burnout syndrome*, selain itu seluruh mahasiswa jauh dari rumah atau kost, individu yang berada jauh dari rumah atau kost akan lebih bebas dan jauh dari pantauan keluarga. Dengan latar belakang kehidupan seperti itu, maka akan mendorong individu untuk menyesuaikan diri dan lebih siap mental dalam menghadapi masalah di lingkungan baru yang dapat menimbulkan burnout (Maslach, dalam Nursalam 2008).

Motivasi berprestasi pada mahasiswa profesi Ners di STIKes Patria Husada Blitar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden 24 (64,9%) mahasiswa praktik profesi cukup termotivasi untuk berprestasi, dari sebagian besar mahasiswa yang memiliki motivasi untuk berprestasi yang cukup dipengaruhi oleh adanya tanggung jawab untuk segera menyelesaikan tugas dan adanya inovatif dalam menyelesaikan tugas. Karena tuntutan yang diemban oleh mahasiswa merupakan tanggung jawab yang harus di jalankan. Disamping itu, walaupun dengan beban tugas yang tinggi apabila dilandasi dengan rasa tanggung jawab maka motivasi akan terbentuk dengan sendirinya, apalagi pekerjaan itu yang menjanjikan kesuksesan. Dengan berprestasi

maka ada rasa kepuasan baik dari individu sendiri maupun keluarga, dan peluang untuk mendapatkan pekerjaan akan lebih terbuka lebar.

Atkinson (dalam Nursalam, 2013) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai sebuah kemampuan untuk mengalami kebanggaan dalam penyelesaian tugas demi tugas. Semakin seseorang berhasil dalam suatu tugas yang sama semakin berkurang dorongan pencapaian yang maksimal untuk menyelesaikannya. Hal ini disebabkan adanya suatu asumsi semakin besar rasa pencapaian tugas apabila seseorang diberikan kesempatan menyelesaikan tugas yang lebih sulit dari pada tugas sebelumnya atau tugas yang lebih mudah.

Sebagian mahasiswa praktik profesi 17 (45,9%) atau hampir setengah dari seluruh mahasiswa profesi, mendapatkan dukungan lingkungan untuk menunjang berprestasi dan 21 (56,8%) teman membantu jika mengalami kesulitan. Faktor lingkungan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi seseorang, apalagi didukung oleh lingkungan yang dekat saat itu seperti teman, dosen atau pembimbing. Jika faktor lingkungan diatas tidak memberikan dorongan/dukungan yang baik maka seseorang akan memiliki semangat atau motivasi yang rendah dalam meraih suatu.

Hubungan antara *burnout syndrome* di tempat praktik dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa profesi Ners di STIKes Patria Husada Blitar

Berdasarkan hasil Uji statistic dengan menggunakan Uji *Spearman's rho* didapatkan $pvalue = 0,000$, $\rho = -0.634$. Karena $pvalue (0.000) < \alpha 0.05$ maka ada hubungan antara *burnout syndrome* di tempat praktik dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa profesi Ners di STIKes Patria Husada Blitar Tahun 2015 dan dengan arah korelasi negatif (*negative correlation*) artinya semakin tinggi tingkat *burnout syndrome* mahasiswa yang praktik profesi maka akan semakin tidak termotivasi untuk berprestasi. Hal ini di tunjukkan bahwa *burnout syndrome* dapat menimbulkan dampak negatif diberbagai tingkatan termasuk tingkat individu, organisasi dan pelayanan. Pada tingkat individu dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan fisik dan mental negatif, penurunan motivasi dan prestasi. Pada tingkat pelayanan dapat mengarah pada penurunan kualitas perawatan atau pelayanan pada pasien.

Hasil kelelahan emosional yang dialami oleh seseorang, orang tersebut tidak responsif terhadap orang-orang yang mereka layani, dan

juga merasa bahwa pekerjaannya sebagai penyiksaan karena ia berfikir bahwa dirinya sendiri tidak mampu menanggung hari-hari berikutnya dan selalu merasa tegang (Maslach, dalam Nursalam 2006).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 28 (75.7%) mahasiswa praktik profesi yang cukup mengalami *burnout syndrome* sebanyak 24 (64.9%) memiliki motivasi yang cukup untuk berprestasi. Hal ini karena dengan cukup mengalami *burnout syndrome* maka mahasiswa akan mengalami kelelahan emosional, depersonalisasi, prestasi pribadi yang kurang sehingga hanya memiliki cukup motivasi untuk berprestasi yang ditandai dengan masih adanya rasa tanggung jawab, umpan balik, inofatif, resiko pemilihan tugas yang cukup baik dan ketekunan, karena tuntutan yang diemban oleh mahasiswa merupakan tanggung jawab yang harus dijalankan.

Dengan berprestasi maka ada rasa kepuasan baik dari individu sendiri maupun keluarga, dan peluang untuk mendapatkan pekerjaan akan lebih terbuka lebar. Disamping itu, walaupun dengan beban tugas yang tinggi apabila dilandasi dengan rasa tanggung jawab maka motivasi akan terbentuk dengan sendirinya, apalagi pekerjaan itu yang menjanjikan kesuksesan.

Sedangkan hanya 1 (2.7%) mahasiswa praktek profesi mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, hal ini dikarenakan mahasiswa memiliki dorongan untuk mengerjakan tugas dengan baik, dan mendapatkan dukungan dari lingkungan serta adanya bantuan teman dalam menyelesaikan masalah atau mengalami kesulitan. Mahasiswa dengan motivasi berprestasi tinggi adalah mahasiswa yang realistis dalam memilih tugas, pekerjaan, dan rasa tanggung jawab serta mereka lebih suka mencocokkan antara kemampuan mereka dan apa yang dituntut dari tugas atau pekerjaan itu.

Dalam konteks akademis maka tugas-tugas yang dimaksud adalah tugas yang didapat dalam perkuliahan/praktik profesi, yaitu tugas-tugas yang diberikan oleh dosen/instruktur/fasilitator.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara *burnout syndrome* di tempat praktik dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa profesi Ners di STIKes Patria Husada Blitar Tahun 2015. Hal ini sesuai dengan teori di atas bahwa *burnout syndrome* akan menyebabkan kelelahan fisik dan mental negative serta penurunan motivasi dan prestasi.

Dengan *burnout syndrome* maka mahasiswa maka akan lelah baik fisik maupun

fikiran yang akan berdampak pada rendahnya motivasi untuk berkarya, menyelesaikan tugas dengan segera, sehingga hasil yang dicapai tidak maksimal menyebabkan prestasi yang diarahkan akan rendah.

Dukungan faktor lingkungan merupakan hal yang sangat penting untuk menumbuhkan semangat dan motivasi seseorang dalam konteks ini adalah mahasiswa praktik profesi. Hasil karakteristik responden didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa praktik profesi 20 (54.1%) tidak ada dukungan lingkungan untuk menunjang berprestasi.

Dari hal tersebut maka salah satu faktor yang berperan penting terhadap rendahnya motivasi adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi seseorang, apalagi didukung oleh lingkungan yang dekat saat itu seperti teman, dosen atau pembimbing. Jika faktor lingkungan diatas tidak memberikan dorongan/dukungan yang baik maka seseorang akan memiliki semangat atau motivasi yang rendah dalam meraih suatu.

Keterbatasan Penelitian

1. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuisioner sehingga kemungkinan responden tidak/kurang jujur dalam pengisian.
2. Keseluruhan sampel adalah mahasiswa dari luar Jawa sehingga tidak ada perbandingan hasil penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari 37 responden dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Burnout syndrome* pada mahasiswa yang melaksanakan praktik profesi Ners di STIKes Patria Husada Blitar sebagian besar 28 (75.7%) cukup mengalami *Burnout Syndrome*.
2. Motivasi berprestasi pada mahasiswa profesi Ners di STIKes Patria Husada Blitar sebagian besar 26 (70.3%) mahasiswa praktik profesi cukup termotivasi untuk berprestasi.
3. Ada hubungan antara *burnout syndrome* di tempat praktik dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa profesi Ners di STIKes Patria Husada Blitar Tahun 2015.

SARAN

1. Bagi instansi pendidikan
Hendaknya instansi pendidikan lebih memantau perkembangan praktik profesi mahasiswa, agar apabila ada mahasiswa yang mengalami *burnout syndrome* dapat ditangani

2. Bagi instansi kesehatan
Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi yang diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk merencanakan kebijakan dalam pengembangan sistem pelayanan kesehatan, khususnya di tempat praktik profesi Ners agar mahasiswa senang dan sukses dalam melaksanakan praktik profesinya.
3. Bagi responden
Hendaknya lebih memotivasi diri, lebih rajin agar tugas tidak terbengkalai sehingga akan dapat meminimalisir terjadinya *burnout syndrome*.
4. Bagi peneliti
Peneliti selanjutnya hendaknya meneliti tentang faktor yang mempengaruhi *burnout syndrome* di tempat praktik serta menambah jumlah sampel penelitian agar lebih representatif

DAFTAR RUJUKAN

- Alimul Hidayat, Aziz, (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawi, S. (2006). *Teori Motivasi Dalam Pendekatan Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Studia Press.
- Hendri. (2014) http://seputar.kesehatan.dan.keperawatan.blogspot.com/2014/07/konsep-pendidikan-profesi-keperawatan_23.html. Diakses tanggal 20 Mei 2015.
- Nasir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Novita. (2012). *Kejenuhan Kerja (burnout)* <http://etd.repository.ugm.ac.id/download/file/77123/potongan/S1-2014-300200-introduction.pdf>.
- Nursalam. (2006). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 3, Jakarta : Salemba Medika.
- Oktarina, A. (2008). *Hubungan Persepsi Siswa terhadap Dukungan Sosial Orang Tua, Guru, dan Teman dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SLTP Peringkat Tinggi dan Peringkat Rendah*. Skripsi (tidak diterbitkan). Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Prasetyo, B. & Jannah, L.M. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ramon Diaz, Anita Zulkaida, S.PSI., M.PSI. (2007). *Hubungan Antara Burnout dengan Motivasi Berprestasi Akademik pada Mahasiswa yang Bekerja*. Jakarta. Universitas Gunadarma
- Reksoatmodjo, T. N. (2007). *Statistika untuk Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Refika Aditama.
- Stella, S. R. (2004). *Hubungan antara Stress Kerja dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jakarta. Unika Atmajaya.
- STIKes Guna Bangsa Yogyakarta. (2006). *Panduan Pendidikan Ners Tahun Akademik 2006*. Yogyakarta.
- STIKes Patria Husada Blitar. (2014). *Panduan Pendidikan Ners dan Bidan Tahun Akademik 2014/2015*. Blitar.
- Sugiyono. (2005). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, H. & Akbar, P. S. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (2005). *Psikologi Pengajar*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Winkel, W. S. (2012), *panduan-profesi-ners*. <http://www.stikku.ac.id/wp-content/uploads>. Diakses 25 Mei 2015